

## **Analisis Pemilihan Mata Pelajaran Geografi Pada Fase E SMA Negeri 1 Sitiung**

**Nuzulul Fitria<sup>1</sup>, Ernawati<sup>2</sup>**

<sup>12</sup>Program Studi Pendidikan Geografi, Universitas Negeri Padang  
e-mail: [nuzululfitria312@gmail.com](mailto:nuzululfitria312@gmail.com) [ernawati@fis.unp.ac.id](mailto:ernawati@fis.unp.ac.id)

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk <sup>1</sup>mengetahui penyebab rendahnya hasil belajar geografi siswa, <sup>2</sup>Mengetahui alasan siswa yang memiliki nilai geografi rendah namun memilih mata pelajaran geografi pada fase E SMA Negeri 1 Sitiung. Jenis penelitian ini adalah kualitatif deskriptif. Informan dalam penelitian ini yaitu guru pendidikan geografi, guru bimbingan konseling, wakil sarana prasarana dan siswa fase E SMA Negeri 1 Sitiung. Pemilihan informan menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Instrumen yang dibuat berupa pedoman wawancara. kemudian temuan data hasil penelitian dianalisis melalui proses analisis kualitatif. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan uji kredibilitas data menggunakan bahan referensi, Triangulasi dan Uji kredibilitas dengan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: <sup>1</sup>penyebab rendahnya nilai geografi siswa karena, kurangnya minat belajar siswa, siswa yang tidak mengumpulkan tugas dan kondisi belajar yang kurang kondusif. <sup>2</sup>Alasan siswa yang memiliki nilai geografi rendah memilih mata pelajaran geografi karena, menyukai guru mata pelajaran, sesuai dengan minat karir dan mengikuti teman sejawat.

**Kata kunci:** *Pemilihan Mata Pelajaran, Geografi, Hasil Belajar*

### **Abstract**

This study aims to <sup>1</sup>find out the causes of low geography learning outcomes of students, <sup>2</sup>find out the reasons why students who have low geography scores choose geography subjects in phase E of SMA Negeri 1 Sitiung. This type of research is qualitative descriptive. The informants in this study were geography education teachers, guidance and counseling teachers, representatives of facilities and infrastructure and students of phase E of SMA Negeri 1 Sitiung. The selection of informants used purposive sampling techniques based on certain criteria or considerations according to the research objectives. Data collection was carried out through observation, interviews and documentation. The instruments made were in the form of interview guidelines. then the findings of the research data were analyzed through a qualitative analysis process. The examination of the validity of the data used

a data credibility test using reference materials, Triangulation and Credibility tests with member checks. The results of the study showed that: <sup>1)</sup>the cause of low geography scores for students was due to lack of interest in learning, students who did not submit assignments and learning conditions that were less conducive. <sup>2)</sup>The reasons students who had low geography scores chose geography subjects because they liked the subject teacher, in accordance with their career interests and followed their peers.

**Keywords :** *subject selection, geography, learning outcomes.*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu langkah yang diambil oleh pemerintah untuk mencapai tujuan pendidikan dan meningkatkan kualitas pendidikan di Indonesia adalah melalui implementasi berbagai kebijakan dan program strategis adalah dengan mengembangkan, memperbaiki, dan menemukan kurikulum yang sesuai dengan perkembangan zaman. Kurikulum pendidikan dapat dipahami sebagai seperangkat rencana yang mencakup sasaran substansi serta materi ajar dan strategi yang digunakan sebagai pedoman dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran guna mencapai tujuan tertentu. Hal ini sejalan dengan pandangan bahwa kurikulum pendidikan adalah serangkaian rencana yang mencakup materi pelajaran serta isi dan metode yang digunakan sebagai panduan dalam proses belajar mengajar. (Estefan et al, 2023)

Kurikulum Merdeka mulai diterapkan pada tahun 2022. Kurikulum ini menerapkan pembelajaran intrakurikuler yang bervariasi, di mana materi pembelajaran disusun agar siswa memiliki waktu yang cukup untuk memahami konsep-konsep yang diajarkan dan mengembangkan kompetensi mereka. Kurikulum Merdeka memiliki tiga karakteristik utama yang berbeda dari Kurikulum 2013 atau kurikulum sebelumnya, yaitu pembelajaran berbasis proyek, fokus pada materi esensial, dan fleksibilitas dalam pembelajaran. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar dan memacu daya pikir siswa (Jojo & Sihotang, 2022). Dalam kurikulum ini, siswa pada fase E akan mempelajari semua mata pelajaran dengan alokasi waktu 3 jam setiap minggu. Sebelum naik ke fase F, siswa akan memilih mata pelajaran yang mereka minati.

Program pemilihan mata pelajaran oleh siswa di sekolah menengah atas (SMA) adalah salah satu upaya untuk meningkatkan kualitas pendidikan dengan memperhatikan siswa sebagai sumber daya manusia yang penting. Pemilihan mata pelajaran merupakan strategi yang memberikan fasilitas kepada siswa untuk menyalurkan bakat, minat, dan kemampuan mereka yang dianggap memiliki potensi besar untuk dikembangkan secara maksimal. Program pemilihan mata pelajaran sesuai minat ini dapat dilakukan di SMA yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka.

SMA Negeri 1 Sitiung adalah salah satu sekolah di Kabupaten Dharmasraya yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka untuk fase E pada semester ganjil tahun ajaran 2023. Mata pelajaran peminatan yang dapat dipilih siswa meliputi geografi, sosiologi, ekonomi, biologi, fisika, kimia, matematika tingkat lanjut, bahasa Inggris

tingkat lanjut, dan bahasa Jepang. Pemilihan mata pelajaran tidak hanya berdasarkan minat siswa semata, tetapi juga mempertimbangkan beberapa faktor, baik internal maupun eksternal.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di SMA Negeri 1 Sitiung, ditemukan bahwa minat siswa untuk memilih mata pelajaran geografi tergolong cukup tinggi dibandingkan dengan beberapa pilihan mata pelajaran lainnya. Minat merupakan faktor yang sangat penting dalam pemilihan mata pelajaran. Sebaiknya, mata pelajaran yang dipilih benar-benar sesuai dengan minat siswa, karena diharapkan hasil belajar yang dicapai akan lebih baik dan menjadi bekal yang berharga bagi siswa di masa depan.

Pada siswa fase E SMA Negeri 1 Sitiung, ditemukan beberapa siswa yang mendapat nilai geografi rendah namun tetap memilih mata pelajaran geografi sebagai mata pelajaran pilihan pada fase F. berdasarkan fakta tersebut peneliti tertarik untuk mengetahui alasan siswa tersebut dalam memilih mata pelajaran geografi. Sehingga peneliti mengangkat judul "Analisis Pemilihan Mata Pelajaran Geografi Pada Fase E SMA Negeri 1 Sitiung"

## **METODE**

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari individu serta perilaku yang dapat diamati. Dalam penelitian kualitatif, instrumen utamanya adalah manusia atau peneliti itu sendiri. Peneliti harus memiliki pengetahuan teori dan wawasan yang luas agar mampu mengajukan pertanyaan, menganalisis, menggambarkan, dan menginterpretasikan situasi sosial yang diteliti dengan lebih jelas dan bermakna. Penelitian kualitatif tidak menggunakan istilah populasi, karena penelitian ini dimulai dari kasus tertentu dalam situasi sosial tertentu dan hasilnya tidak diterapkan pada populasi secara umum, tetapi dapat dipindahkan ke tempat lain yang memiliki situasi sosial serupa. Sampel dalam penelitian kualitatif disebut sebagai narasumber atau partisipan informan, bukan responden. pemilihan informan penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan kriteria atau pertimbangan tertentu sesuai tujuan penelitian. Informan dalam penelitian ini terdiri dari informan utama dan pendukung. Informan utama adalah siswa fase E, sementara informan tambahan adalah guru geografi, guru Bimbingan dan Konseling, serta wakil sarana prasarana. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi, dengan pedoman wawancara sebagai instrumen utama. Menurut Sugiyono, teknik analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Hasil penelitian ini akan memberikan gambaran tentang penyebab rendahnya hasil belajar geografi siswa dan alasan siswa yang memiliki hasil belajar geografi rendah dan memilih geografi sebagai mata pelajaran pilihan. Data penelitian diperoleh melalui wawancara langsung dengan informan, kemudian dijadikan dalam bentuk data kualitatif.

### **Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Geografi Siswa Fase E SMA Negeri 1 Sitiung**

Hasil belajar siswa adalah hasil yang diperoleh oleh siswa setelah melalui proses pembelajaran, yang mencerminkan sejauh mana tujuan pembelajaran telah tercapai. Rendahnya hasil belajar siswa dapat disebabkan oleh berbagai faktor yang bersifat internal maupun eksternal. Pada hasil belajar geografi siswa fase E SMA Negeri 1 Sitiung ditemukan beberapa nilai siswa yang terbilang rendah. Ada beberapa penyebab rendahnya hasil belajar tersebut, antara lain:

1. Kurangnya minat belajar siswa

Minat adalah kecenderungan hati individu terhadap suatu hal atau kegiatan yang dianggap menarik. Minat berperan sebagai langkah awal dalam proses belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Ini menunjukkan bahwa siswa dengan minat belajar yang tinggi lebih mungkin untuk meraih cita-citanya, sementara siswa dengan minat belajar yang rendah mungkin mengalami kesulitan dalam mencapainya.(Fauziah et al.,2017). Di SMA Negeri 1 Sitiung, masih terdapat siswa yang menunjukkan minat belajar yang kurang. Hal ini terlihat dari rendahnya antusiasme mereka dalam mengikuti pelajaran serta minimnya partisipasi aktif dalam diskusi kelas. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendekatan yang lebih efektif untuk meningkatkan minat dan motivasi belajar mereka. Untuk mengatasi masalah ini, diperlukan upaya kolaboratif dari berbagai pihak, termasuk guru, orang tua, dan pihak sekolah. Dengan menerapkan strategi yang tepat, diharapkan minat belajar siswa dapat meningkat, sehingga mereka dapat mencapai prestasi akademik yang lebih baik dan mengembangkan potensi diri secara maksimal.

2. Siswa yang jarang mengumpulkan tugas-tugas yang diberikan

Penanaman sikap adalah proses membimbing siswa untuk menjadi individu yang utuh dan berkarakter, mencakup dimensi hati, pikiran, tubuh, serta rasa dan tindakan. Proses ini sangat penting dalam membentuk sikap siswa agar mereka memiliki tanggung jawab dan kepedulian terhadap sesama, serta menerapkan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan sehari-hari. (Tanto et al., 2019). Di SMA Negeri 1 Sitiung, beberapa siswa fase E masih belum mengumpulkan tugas dari guru. Hal ini menunjukkan adanya kekurangan tanggung jawab terhadap pekerjaan sekolah dan mungkin juga kurangnya pemahaman tentang pentingnya menyelesaikan tugas. Meskipun guru telah memberikan pengingat dan tenggat waktu yang jelas, beberapa siswa tampak mengabaikan hal ini dan tidak memprioritaskan tugas-tugas akademik. Situasi ini menandakan perlunya dukungan dan bimbingan tambahan untuk membantu siswa mengembangkan keterampilan manajemen waktu dan rasa tanggung jawab mereka.

3. Suasana belajar yang kurang kondusif

Suasana belajar yang kondusif sangat penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif. Lingkungan belajar yang baik dapat meningkatkan konsentrasi, motivasi, dan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Namun, tidak semua sekolah atau ruang kelas memiliki suasana yang

mendukung pembelajaran. Suasana belajar yang kurang kondusif dapat menjadi hambatan signifikan bagi pencapaian akademik siswa.

Beberapa alasan siswa yang mendapatkan nilai rendah mengungkapkan bahwa siswa tidak fokus belajar karena jam pelajaran di siang hari dengan suasana yang cukup gerah dan kelas yang sedikit berisik membuat konsentrasi mereka terganggu dan membuat mereka sulit untuk memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru.

### **Alasan Siswa Fase E SMA Negeri 1 Sitiung Memilih Mata Pelajaran Geografi**

Setelah penerapan Kurikulum Merdeka di SMA Negeri 1 Sitiung untuk fase E, siswa diberikan kebebasan untuk memilih mata pelajaran yang akan mereka ambil di fase F pada akhir semester. Pemilihan mata pelajaran dalam Kurikulum Merdeka didasarkan pada minat, bakat, dan kemampuan siswa. Penting bagi siswa untuk memahami minat dan bakat mereka, serta menyadari kemampuan dalam bidang yang mereka minati. Namun, banyak siswa di usia remaja masih bingung dalam mengenali diri mereka sendiri. (Aryanto, dkk. 2022)

SMA Negeri 1 Sitiung merupakan salah satu SMA yang baru menerapkan kurikulum Merdeka dan baru melakukan pemilihan mata pelajaran. Saat observasi ditemukan beberapa siswa dengan nilai geografi yang rendah namun tetap memilih mata pelajaran geografi. Setelah diteliti maka ditemukan beberapa alasan siswa dengan nilai rendah memilih mata pelajaran geografi, antara lain:

1. Memilih mata pelajaran sesuai dengan minat dan karir siswa  
Memilih mata pelajaran yang sesuai dengan minat dan bakat siswa adalah langkah penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna dan memuaskan. Pendekatan ini tidak hanya meningkatkan motivasi dan kinerja akademik, tetapi juga mendukung pengembangan potensi diri siswa secara optimal. Dengan dukungan yang tepat dari sekolah dan orang tua, siswa dapat mengejar minat dan bakat mereka, mempersiapkan diri untuk karier yang sukses, dan mencapai kehidupan yang memuaskan. Dalam pemilihan mata pelajaran fase E di SMA Negeri 1 Sitiung, salah satu alasan siswa memilih mata pelajaran geografi adalah karena minat pribadi mereka. Selain itu, geografi juga dipilih karena dianggap sebagai mata pelajaran yang dapat mendukung jenjang karir yang diinginkan siswa di masa depan.
2. Memilih mata pelajaran karena menyukai guru mata pelajaran  
Menurut (Aida. 2020) dalam pembelajaran, guru memegang posisi yang sangat penting dengan peran yang khas. Guru memiliki kendali penuh dalam mengelola kondisi kelas, menerapkan strategi dan metode inovatif untuk variasi pembelajaran, serta mengatur penyampaian materi di kelas. Salah satu alasan beberapa siswa yang mendapatkan nilai rendah memilih mata pelajaran geografi pada fase E di SMA Negeri 1 Sitiung adalah karena mereka menyukai cara mengajar guru geografi. Siswa merasa bahwa memilih guru yang mereka senangi dapat mengurangi risiko menghadapi guru yang mereka anggap menakutkan. Menurut beberapa siswa, guru geografi dikenal sebagai sosok yang tidak mudah marah dan sabar dalam mengajar.

3. Memilih mata pelajaran karena mengikuti teman sejawat  
Faktor teman sebaya memengaruhi setiap keputusan yang diambil, baik secara langsung maupun tidak langsung. Lingkungan teman sebaya melibatkan interaksi yang intens dan teratur dengan orang-orang yang memiliki kesamaan usia dan status. Interaksi ini terjadi baik di lingkungan sekolah maupun di tempat tinggal (Kortin et al., 2020). Salah satu alasan siswa fase E di SMA Negeri 1 Sitiung memilih mata pelajaran tertentu adalah karena mengikuti pilihan teman sebaya mereka. Siswa beranggapan bahwa dengan memilih mata pelajaran yang sama dengan teman-temannya, mereka akan lebih mudah berinteraksi di fase F mendatang, karena sudah saling mengenal dan sering bersama sejak fase E.

### **Temuan khusus Penelitian**

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan, peneliti menemukan beberapa temuan khusus selama dilapangan diantaranya:

1. Ketulusan seorang guru yang mampu dirasakan oleh siswanya saat mengajar.
2. Kesabaran seorang guru yang membuat siswa merasa lebih nyaman saat belajar.
3. Kerjasama yang dapat meningkatkan nilai sosial dan kolaboratif antar siswa.
4. Kurangnya sikap disiplin siswa yang ditunjukkan dengan sikap tidak bertanggungjawab atas tugas yang diberikan.

### **SIMPULAN**

Hasil Penelitian Mengenai “Analisis Pemilihan Mata Pelajaran Geografi Pada Fase E SMA Negeri 1 Sitiung” dapat disimpulkan sebagai berikut: Siswa yang mendapatkan hasil belajar yang rendah pada fase E SMA Negeri 1 Sitiung disebabkan karena kurangnya perhatian siswa saat guru menjelaskan dikelas, kurangnya minat belajar siswa, siswa yang tidak mengumpulkan tugas yang diberikan oleh guru dan suasana belajar yang kurang efektif. Alasan siswa fase E yang mendapat hasil belajar yang rendah dan tetap memilih mata pelajaran geografi untuk lanjut dipelajari pada fase F karena sesuai dengan minat dan bakatnya untuk meningkatkan kariernya dimasa depan, menyukai cara mengajar guru mata pelajaran, mengikuti pilihan teman sejawat dan menyukai materi yang banyak kaitannya dengan kehidupan sehari-hari

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Aida, N., Nursalam, N., & Babo, R. (2022). *Implementasi Keterampilan Guru Dalam Memvariasikan Pembelajaran Ips Melalui Pembelajaran Daring Di Sd Inpres Layang Kota Makassar*. *Jurnal Pajar (Pendidikan Dan Pengajaran)*, 6(1), 28. <https://doi.org/10.33578/Pjr.V6i1.8546>
- Estefan, G. R., Badaruddin Mataburu, I., & Ramadhoan, F. (2023). *Evaluasi Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran Geografi Kelas X Di SMA Negeri 1 Jakarta*. 2(4), 58–65. <https://doi.org/10.58192/Sidu.V2i4.1465>

- Fauziah, A., Rosnaningsih, A., & Azhar, S. (2017). *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang*. *Jpsd (Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar)*, 4(2), 48– 53. <https://doi.org/10.12928/Jpsd.V4i2.9594>
- Jojo, A., & Sihotang, H. (2022). *Analisis Kurikulum Merdeka Dalam Mengatasi Learning Loss Di Masa Pandemi Covid-19 (Analisis Studi Kasus Kebijakan Pendidikan)*. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 4(4), 5150–5161. <https://doi.org/10.31004/Edukatif.V4i4.3106>
- Kortin, D. M., Hasan, M., Dinar, M., & Ahmad, M. I. S. (2020). *Determinan Yang Mempengaruhi Keputusan Memilih Program Lintas Minat Ekonomi*. *Jurnal Ekonomi Pendidikan Dan Kewirausahaan*, 8(1), 67. <https://doi.org/10.26740/jepk.v8n1.p67-78>
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). *Penanaman Karakter Anak Usia Dini dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging*. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v3i2.192>
- Thath, R., Mong, M., & Chheng, S. (2022). *Factors Influencing Students' Choice of Accounting Major in Cambodia*. *I* [https://doi.org/10.62458/jafess.160224.7\(2\)63-71](https://doi.org/10.62458/jafess.160224.7(2)63-71)